

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Indonesia adalah negara agraris, sebagian besar penduduknya merupakan buruh tani. Tanaman yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia adalah tanaman padi. Tanaman padi yang menghasilkan beras merupakan bahan pokok yang dibutuhkan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, sebagai penghasil tanaman padi, perhatian yang besar harus diberikan pada tanah, benih, cara budidaya dan penggunaan pasca panen (Suparyono, 1997).

Sebagai sumber makanan utama masyarakat Indonesia, meliputi sebagian negara Asia, padi merupakan komoditas pokok. Komoditas ini memiliki pengaruh luas. Tidak hanya secara langsung menjadi tanggungjawab dari pemerintah, tetapi padi juga menjadi perhatian pihak luar. Komoditas ini dapat mengontrol kondisi politik, ekonomi, sosial, bahkan pemerintahan bila produksinya tidak dapat mencukupi kebutuhan nasional. (Hatta, 2012).

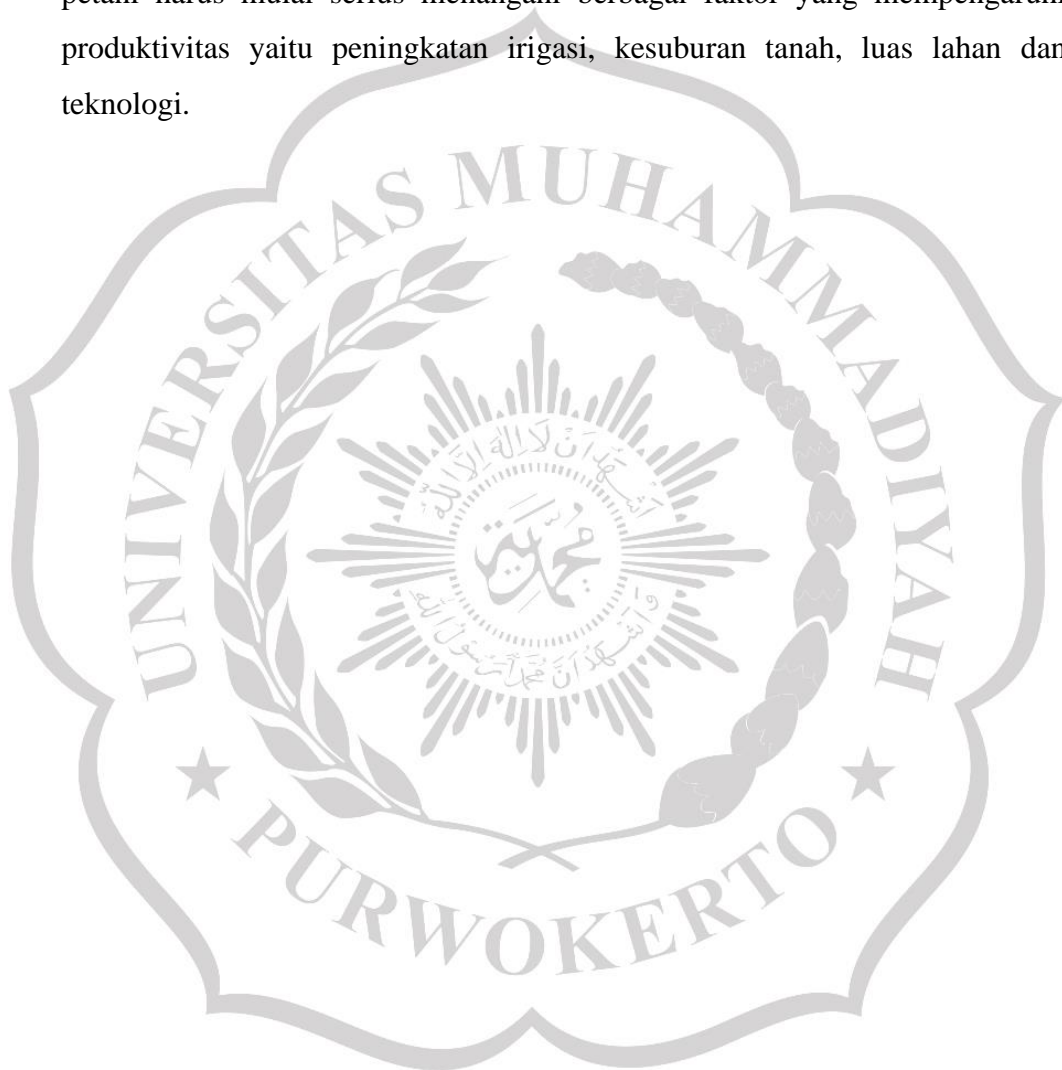
Padi merupakan bahan makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia, 95% penduduknya mengkonsumsi beras. Tingginya minat konsumsi beras diakibatkan mayoritas besar penduduk Indonesia berpikir beras merupakan bahan makanan utama yang belum dapat tergantikan posisinya. Apabila kegiatan bercocok tanam dikelola dengan optimal dan baik seharusnya petani dapat memiliki pendapatan yang cukup tinggi. (Wijono, 2005).

Usaha tani padi adalah suatu usaha produksi padi yang dilakukan sebagai suatu usaha yang memerlukan faktor-faktor produksi. Ada beberapa penyebab kegagalan petani dalam melaksanakan usaha tani Produktivitas yang rendah disebabkan oleh ketidakefisienan penggunaan faktor produksi (Isyanto, 2012).

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi penyangga padi nasional. Provinsi Jawa Tengah memiliki luas panen sebesar 1.684.746,24 ha dan menghasilkan produksi tanaman padi sebanyak 9.586.910,98 ton (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2020). Kabupaten Purbalingga adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai wilayah agraris yang luas di Provinsi Jawa Tengah. Ditunjukkan dengan besarnya luas lahan yang digunakan untuk

pertanian lahan sawah seluas 32,353,70 ha (BPS Kabupaten Purbalinga, 2020) dan menghasilkan produksi padi sebanyak 189,156,64 ton (BPS Kabupaten Purbalinga, 2020).

Menurut Asnawi, (2014), produksi padi nasional cenderung menurun seiring dengan menurunnya kesuburan tanah dan berlanjutnya intensifikasi. Dikarenakan permasalahan kurangnya produktivitas di bidang pertanian, maka petani harus mulai serius menangani berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu peningkatan irigasi, kesuburan tanah, luas lahan dan teknologi.



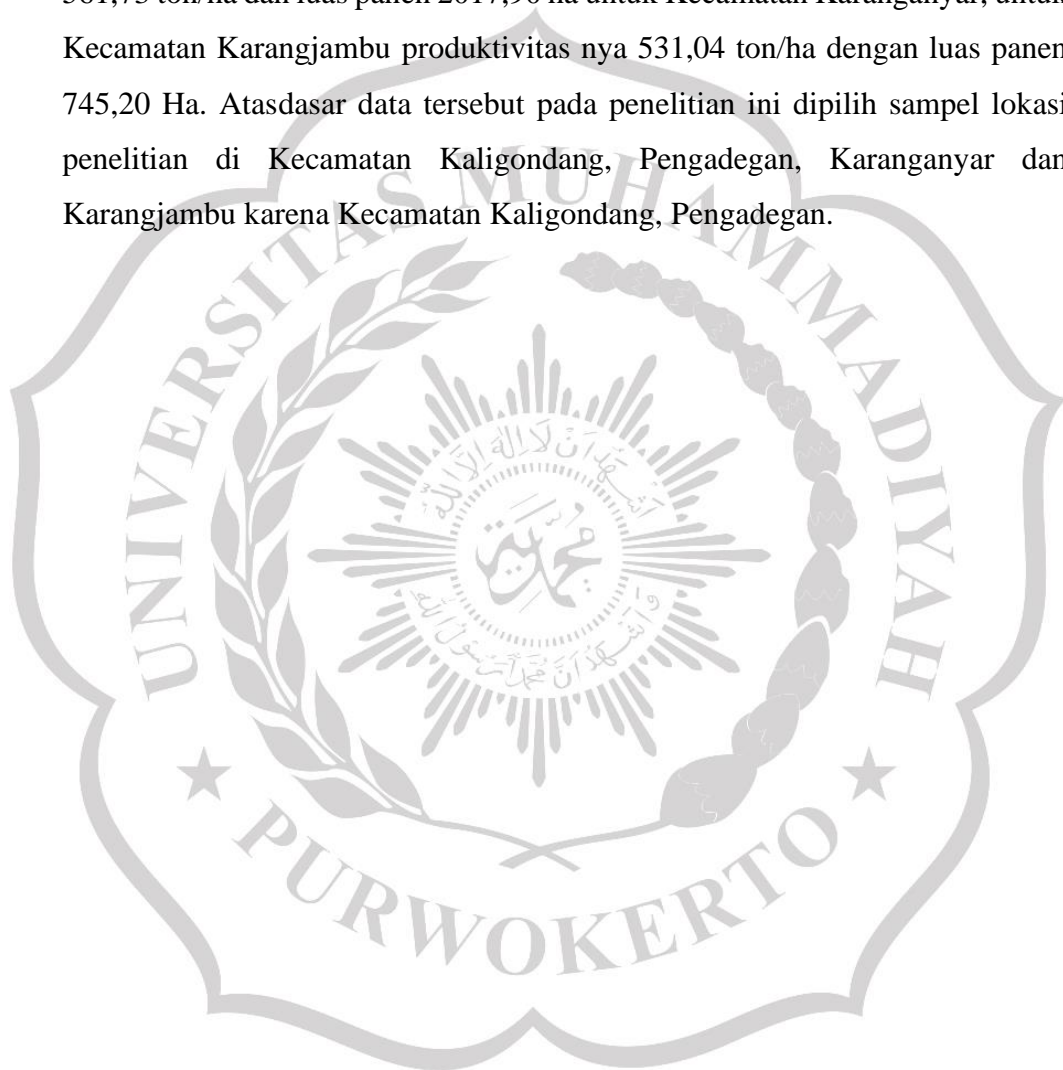
Tabel 1. Produktivitas padi sawah dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG)

di Kabupaten Purbalingga tahun 2020.

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Kaligondang	1 983,90	12 706,52	640,48
Pengadegan	38,40	237,28	617,91
Kejobong	420,90	2 555,66	607,18
Kemangkon	4 306,70	25 884,74	601,03
Kalimanah	2 445,50	14 661,85	599,54
Karangreja	564,10	3 249,98	595,12
Bobotsari	1 889,60	11 207,35	593,10
Kutasari	1 873,90	11 002,36	587,13
Padamara	1 890,00	11 062,49	585,31
Bukateja	3 721,20	21 591,24	580,22
Mrebet	2 103,50	12 080,54	574,30
Rembang	1 580,60	9 072,18	573,97
Kertanegara	1 415,30	8 102,82	572,52
Purbalingga	1 089,90	6 230,18	571,62
Bojongsari	1 707,50	9 745,11	570,72
Karangmoncol	2 559,60	14 473,77	565,47
Karanganyar	2 017,90	11 335,24	561,73
Karangjambu	745,20	3 957,33	531,04
Total	32 353,70	189 156,64	58,49

Sumber : BPS Kabupaten Purbalingga 2020.

Tabel 1. Menunjukkan bahwa Kecamatan Kaligondang dan Kecamatan Pengadegan, memiliki produktivitas padi paling tinggi yaitu 640,48 ton/ha dan 617,91 ton/ha. Luas panen Kecamatan Kaligondang 1.983,90 ha, dan Kecamatan Pengadegan yaitu seluas 38,40 ha, sedangkan Kecamatan Karanganyar dan Kecamatan Karangjambu memiliki produktivitas terendah diantara semua kecamatan di Kabupaten Purbalingga dengan produktivitas 561,73 ton/ha dan luas panen 2017,90 ha untuk Kecamatan Karanganyar, untuk Kecamatan Karangjambu produktivitas nya 531,04 ton/ha dengan luas panen 745,20 Ha. Atas dasar data tersebut pada penelitian ini dipilih sampel lokasi penelitian di Kecamatan Kaligondang, Pengadegan, Karanganyar dan Karangjambu karena Kecamatan Kaligondang, Pengadegan.



B. Rumusan Masalah

1. Berapa banyaknya produktivitas rata-rata lahan padi sawah di Kecamatan Kaligondang, Kecamatan Pengadengan, Kecamatan Karanganyar dan Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga tahun 2021?
2. Faktor-faktor apa saja yang berperan terhadap produktivitas lahan padi sawah di Kecamatan Kaligondang, Kecamatan Pengadengan, Kecamatan Karanganyar, dan Kecamatan Karangjambu?

C. Tujuan Penelitian.

1. Menduga besarnya produktivitas rata-rata lahan padi sawah di Kecamatan Kaligondang, Kecamatan Pengadengan, Kecamatan Karanganyar, dan Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga tahun 2021
2. Mengidentifikasi faktor-faktor berperan terhadap produktivitas lahan padi sawah di Kecamatan Kaligondang, Kecamatan Pengadengan, Kecamatan Karanganyar dan Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan Pembangunan Pertanian bagi pemerintah Kabupaten Purbalingga khususnya di Kecamatan Kaligondang, Kecamatan Pengadengan, Kecamatan Karanganyar, dan Kecamatan Karangjambu.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya berkaitan dengan produktivitas lahan padi sawah dan analisis spasial.